

**PERENCANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN KEJURUAN JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DALAM RANGKA MENYIAPKAN CALON TENAGA KERJA SIAP PAKAI (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 5 SURABAYA)**

**Suherman**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: Suherman.suherman@outlook.com

**Sulasminten**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: Minsw.kediri@gmail.com

**Abstrak**

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil oleh dunia industri, Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan terampil, kunci kesuksesan Sekolah Menengah Kejuruan adalah terletak pada pengembangan kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan dunia industri yang sedang berkembang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fokus penelitian yang meliputi (1) Perencanaan kurikulum kejuruan di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya, dan (2) Kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan perencanaan kurikulum kejuruan di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara mendalam dengan informan, observasi non partisipan, dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) kesimpulan dan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan dengan (1) kredibilitas melalui triangulasi sumber dan teknik; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; dan (4) konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya didahului dengan mengundang pihak-pihak yang berkepentingan seperti industri, dinas pendidikan kota dan akademisi kegiatan ini disebut sinkronisasi kurikulum; (2) kegiatan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan melibatkan semua guru yang ada di jurusan; (3) sumber belajar siswa berasal dari dunia industri, internet, dan siswa yang sedang melaksanakan magang; (4) Peran dan kontribusi dunia usaha terhadap jurusan Teknik Kendaraan Ringan sangat besar dan membantu dalam pencapaian kompetensi siswa; (5) Faktor yang membuat siswa di rekrut saat magang adalah karena faktor keterampilan dan soft skill yang dimiliki siswa; (6) Pengurangan jam belajar pada struktur kurikulum 2013 berakibat kurang maksimalnya siswa belajar di sekolah sehingga keterampilan yang dimiliki siswa dirasa kurang oleh pihak industri; (7) Kendala dalam proses kegiatan perencanaan kurikulum adalah menghadirkan pihak industri secara lengkap, selebihnya kendala yang dihadapi adalah lebih pada saat pelaksanaan.

**Kata kunci:** Perencanaan kurikulum, Pendidikan Kejuruan.

**Abstract**

To meet the needs of skilled manpower by the industry, Vocational High School has a role to produce a superior human resources and skilled, the key to success Vocational High School is located on developing curriculum based on the needs of the emerging industries. This study aimed to describe the focus of research includes (1) Planning vocational curriculum in Lightweight Vehicle Engineering Department of State Vocational High School 5 Surabaya, and (2) Obstacles encountered in the process of planning activities vocational curriculum in Lightweight Vehicle Engineering Department of State Vocational High School 5 Surabaya. The approach used in this study is a qualitative approach with case study design. The data obtained in this study comes from in-depth interviews with informants, non-participant observation, and documentation is done by: (1) data reduction; (2) data serving; (3) conclusion and verification of data. Data validation was done by (1) credibility through triangulation of sources and techniques; (2) transferability; (3) dependability; and (4) confirmability. The results showed that (1) planning the curriculum in the Department of Mechanical Light Vehicle State Vocational High School 5 Surabaya preceded by inviting interested parties such as industry, academia and the city education department is called synchronization curriculum activities; (2) curriculum planning activities in the Department of Mechanical Light Vehicle involve all the teachers in the department; (3) learning resources students come from the industrialized world, the Internet, and students who are conducting an internship; (4) The role and contribution of the business world to the Light Vehicle Engineering department is huge and assist in the achievement of student competencies; (5) The factors that make students were recruited when the internship is because of the skills and soft skills of the students; (6) Reduction of hours of study in the curriculum structure in 2013 resulted in less maximum students learn in school and the skills of the students felt less by the industry; (7) Constraints in the process of curriculum

planning is to deliver the industry completely, the remaining obstacles faced was older at the time of implementation.

Keywords: Curriculum Planning, Vocational Education.

## PENDAHULUAN

Era global memandang peranan sumber daya manusia sangat penting, sebab sumber daya manusia yang akan menjadi penentu kecepatan dalam pembangunan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yaitu melalui pendidikan maupun pelatihan yang dapat dilaksanakan oleh semua pihak baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat seperti yang dinyatakan oleh Hamalik (2005:1) bahwa tanggung jawab pengadaan tenaga yang berkualitas tersebut merupakan tanggung jawab banyak pihak, seperti: pemerintah, masyarakat, badan usaha pemakai tenaga kerja, lembaga pendidikan dan pelatihan, lembaga pendidik formal termasuk perguruan tinggi

Departemen Pendidikan Nasional sejak 2004-2009 telah membuat rencana strategis untuk meningkatkan jumlah rasio Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan perbandingan sebesar 67:33 hingga 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah berusaha untuk memenuhi sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha dan dunia industri.

Kurikulum menurut Tyler (194:79) *All the learning of students which is planned by and directed by the school to obtain its educational goals*. Kearny dan Cook (1960:358) *All the experiences a learner has under the guidance of a school*. Sedang menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Fungsi kurikulum menurut Alexander Inglis (Hamalik, 2011: 13-14) mengemukakan enam fungsi kurikulum bagi siswa, yaitu (1) Fungsi penyesuaian, kurikulum harus dapat mengantarkan siswa agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial masyarakat; (2) Fungsi integrasi, kurikulum harus dapat mengembangkan pribadi siswa secara utuh. Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor harus berkembang secara terintegrasi; (3) Fungsi Diferensiasi, kurikulum harus dapat melayani setiap siswa dengan segala keunikannya; (4) Fungsi Persiapan, kurikulum harus dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun untuk kehidupan di masyarakat; (5) Fungsi Pemilihan, kurikulum yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai

dengan bakat dan minatnya; (6) Fungsi diagnostik, untuk mengenal berbagai kelemahan dan kekuatan siswa.

Sejak diterapkan kurikulum 2013 pengembangan kurikulum merupakan tanggungjawab Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan satuan pendidikan khususnya guru hanya menyiapkan rencana pembelajaran dan melaksanakannya. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan teori *standard-based education* dan *competency-based curriculum* yang diklaim merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya, perbaikan tersebut berupa proses penentuan standar kompetensi dasar lulusan yang didasarkan langsung pada kebutuhan di masyarakat, selain itu terdapat peleburan mata pelajaran menjadi suatu tema pelajaran yang didalamnya terdapat berbagai macam bidang pelajaran yang berkontribusi dalam membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Dalam perencanaan kurikulum ada asas-asas yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan kurikulum agar kurikulum yang dihasilkan mempunyai nilai kegunaan dan manfaat yang tinggi. Asas-asas pengembangan kurikulum Berikut merupakan Prinsip pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan menurut Reksoatmodjo (2010:134) meliputi: 1) berbasis data; 2) penerapan yang dinamis; 3) hasil yang eksplisit; 4) terartikulasi penuh; 5) berorientasi kepada siswa; 6) sadar terhadap evaluasi; 7) berorientasi ke masa depan.

Tahap-tahap perencanaan kurikulum merujuk pada pendekatan sistem kegiatan kurikulum diawali dengan melakukan analisis kebutuhan, perumusan visi, misi, dan tujuan, lalu memformulasikan tujuan instruksional, merencanakan kegiatan instruksional, dan terakhir merumuskan kriteria penentu keberhasilan program (Muhtadi, 2015:9).

Penetapan isi kurikulum pendidikan kejuruan merupakan bagian dari perencanaan kurikulum. Penetapan isi kurikulum menurut Reksoatmodjo (2010:129) yaitu: 1) memilih desain kurikulum; 2) pemilihan strategi & metode pembelajaran; 3) penetapan sasaran kompetensi; 4) penetapan materi & sarana pembelajaran; 5) menetapkan prosedur penafsiran hasil: tes, pengamatan, wawancara, dll; 6) menetapkan metode evaluasi belajar; 7) penilaian guru (evaluasi guru, evaluasi teman sejawat).

Dalam proses perencanaan kurikulum terdapat kendala yang umumnya ditemui, menurut Hamalik (2007:5-7) diantaranya.: 1) masih sering terjadi perbedaan persepsi visi dan misi yang hendak dicapai oleh setiap institusi

pendidikan; 2) lahirnya gagasan desentralisasi pendidikan tidak disertai dengan acuan buku yang jelas; 3) pengembangan kurikulum saat ini belum berorientasi pada kepentingan peserta didik; 4) ketersediaan dokumen kurikulum yang memadai dan dapat dimiliki oleh setiap guru. Guru-guru tidak memiliki dokumen kurikulum yang lengkap; 5) kurangnya kesempatan dan keterlibatan guru secara langsung dalam pengembangan kurikulum; 6) pemahaman guru terhadap kurikulum masih minim; 7) sumber daya manusia rendah dedikasinya terhadap tugasnya.

Sedang menurut Sukmadinata (2001:161). hambatan dalam pengembangan kurikulum adalah masalah biaya, untuk pengembangan kurikulum, apalagi yang berbentuk eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Dari beberapa kendala tersebut sudah seharusnya perlu dicari solusi agar dalam proses perencanaan kurikulum berjalan dengan baik sehingga membawa kemaslahatan bersama baik sekolah maupun pengguna lulusan.

Pengembangan kurikulum pada pendidikan kejuruan telah dikemukakan oleh Sukanto (1988:49) yaitu pendekatan sistem, model pengembangan kurikulum ini lebih cocok untuk pendidikan kejuruan seperti SMK karena sifat pengembangannya yang lebih sesuai dengan satuan pendidikan yang mendasarkan pengembangan kurikulum pada kondisi dan kebutuhan dunia usaha dan industri di sekitar satuan pendidikan berada. Dengan demikian mutu lulusan akan sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia juga berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan terampil dengan didirikannya SMK sebanyak 104 sekolah yang terdiri dari 10 SMK negeri dan 94 SMK swasta (data pokok SMK versi 6 tahun 2016). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (UUSPN 20 2003). Sedangkan menurut Snedden (Hasan, 2016:2) pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang diarahkan untuk mempelajari bidang khusus, agar para lulusan memiliki keahlian tertentu seperti bisnis, pabrikan, pertanian, kerumahtanggaan, otomotif, telekomunikasi, listrik, bangunan dan sebagainya.

Salah satu SMK terbaik di kota Surabaya adalah SMK Negeri 5 Surabaya, hal itu dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah diraih. SMK Negeri 5 Surabaya merupakan satu-satunya sekolah di kota Surabaya yang sistem kurikulumnya berjangka waktu 4 tahun, sebab di tahun ke empat siswa melaksanakan *On The Job Training* di dunia industri atau dunia usaha selama 6-12 bulan lamanya. SMK Negeri 5 dahulunya adalah bekas Sekolah

Teknologi Menengah Pembangunan yang merupakan upaya Pemerintah pada tahun 1970 untuk melakukan pembaharuan dan perbaikan sistem pendidikan nasional terutama pada Sekolah Teknologi Menengah sehingga sistem kurikulum yang ada merupakan sistem warisan sejak awal tahun berdirinya. Sistem belajar 4 tahun diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan, khususnya perencanaan kurikulum pendidikan kejuruan pada sekolah menengah kejuruan dengan lama pendidikan 4 tahun menarik untuk diteliti. SMK Negeri 5 Surabaya sebagai sekolah SMK satu-satunya yang menerapkan lama pendidikan 4 tahun menjadi lokasi penelitian yang tepat untuk diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang : a) Proses Perencanaan kurikulum kejuruan di jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Surabaya; b) kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan kurikulum kejuruan di jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Surabaya.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2009:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Rancangan penelitian pada penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal holistik karena untuk memperoleh informasi tentang perencanaan kurikulum kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Surabaya, dengan studi kasus tunggal tersebut diharapkan dapat mengentengahkan suatu kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan pengetahuan dan teori di bidang perencanaan kurikulum pendidikan kejuruan di sekolah menengah kejuruan.

Fokus penelitian ini yaitu terdiri dari: 1) proses perencanaan kurikulum kejuruan di jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Surabaya; 2) kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan kurikulum kejuruan di jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Surabaya

Teknik pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*) yaitu kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2011: 224). Sumber data dalam penelitian tentang perencanaan kurikulum kejuruan jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 5 Surabaya adalah obyek penelitian yang meliputi beberapa informan,



meliputi; waka kurikulum, ketua jurusan, staf jurusan, dan guru praktik jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Selain melalui sumber manusia, sumber data juga dikumpulkan melalui observasi non partisipan dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis data ini dilakukan pada intinya adalah untuk memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2012:129) di antaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2011: 269)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan kurikulum kejuruan di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya**

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum di SMK Negeri 5 Surabaya adalah mengacu pada kurikulum 2013 dalam penyusunannya memasukkan konsep adiwiyata dan materi yang berasal dari industri. Hal ini sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 61 tahun 2014 tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dalam pasal 2 disebutkan bahwa kurikulum ditingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional dan kurikulum 2013. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyusunan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan sudah memenuhi peraturan yang berlaku sesuai permendikbud nomor 61 tahun 2014 tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah.

Kegiatan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan, semua guru terlibat dalam proses penyusunannya seperti yang dikemukakan oleh Reksoatmodjo (2010:100-101) pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses perencanaan kurikulum meliputi 1) personel spesialis; (2) kelompok representatif yang terdiri dari personel spesialis dan guru-guru; (3) keseluruhan kelompok profesional; (4) semua pakar dan masyarakat yang peduli pendidikan. Dinas Pendidikan masuk pada kelompok personel spesialis, dan industri masuk dalam kelompok pakar dan masyarakat, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya sudah memenuhi hampir keseluruhan pihak yang harus dilibatkan dalam penyusunan kurikulum.

Di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya, dalam proses penyusunannya telah menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan masukan dan perbaikan. Penggunaan hasil evaluasi yang dimaksud adalah hasil penggunaan evaluasi terhadap hasil

pembelajaran siswa di sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses penyusunan kurikulum jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya menggunakan hasil evaluasi pembelajaran siswa sebagai bahan masukan.

Tujuan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya adalah untuk meningkatkan kualitas, pengetahuan, keterampilan dan sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini sudah sejalan dengan fungsi kurikulum menurut Alexander Inglis (Hamalik, 2011: 13-14), yaitu berusaha menyiapkan siswa untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial masyarakat yaitu dengan memiliki kemampuan-kemampuan sesuai tuntutan industri. Selain itu juga kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan sudah sejalan dengan maksud kurikulum menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 yang menyatakan bahwa kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah menengah kejuruan antara lain adalah ceramah, hafalan, tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran langsung, diskusi, pembelajaran kooperatif, problem solving, dan problem based learning (Rabiman, 2015:4-8). Metode pembelajaran di jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah dengan pemberian teori yang cukup lalu dilanjutkan praktik, guru memfasilitasi siswa untuk belajar semaksimal mungkin, beberapa metode pembelajaran yang diterapkan berupa pembelajaran klasikal, pembelajaran langsung, dan pembelajaran berbasis masalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode belajar di jurusan Teknik Kendaraan Ringan sudah sesuai dengan standar proses dalam permendikbud nomor 65 tahun 2013 bahwa penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan diawal bahwa keterlibatan penyediaan tenaga kerja berkualitas adalah tanggung jawab semua pihak Hamalik (2005:1), peran dan kontribusi dunia industri terhadap sekolah dapat dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia industri. Peran dan kontribusi dunia usaha terhadap jurusan Teknik Kendaraan Ringan sangat besar dan membantu dalam pencapaian kompetensi siswa, wujud bantuan usaha tersebut adalah bantuan sumber belajar, sarana belajar seperti mesin dan mobil, dan peralatan yang dibutuhkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterlibatan industri dalam mendukung ketercapaian kompetensi siswa.

### **2. Kendala dalam proses perencanaan kurikulum kejuruan di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya**

Kendala dalam proses kegiatan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah belum bisa menghadirkan pihak industri secara lengkap, selebihnya kendala yang dihadapi adalah lebih pada saat pelaksanaan. kendala tersebut menurut peneliti adalah lebih bersifat teknis, kendala tersebut berkaitan dengan pola yang ada selama ini cenderung mengundang pihak industri ke sekolah sedangkan pihak industri memiliki agenda dan kesibukan yang jelas tidak bisa diganggu oleh hal-hal di luar kepentingan kegiatan di industri. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa kendala tersebut dapat diatasi dengan mengubah pola yaitu dengan melaksanakan kunjungan ke industri menjelang tahun ajaran baru, dengan melaksanakan kunjungan ke industri diharapkan industri dapat memberikan masukan-masukan yang berharga bagi proses penyusunan kurikulum.

Di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya solusi untuk mengatasi kendala dalam perencanaan kurikulum adalah dengan meminta masukan saat melaksanakan kunjungan ke industri dalam rangka mengantarkan siswa untuk magang, monitoring siswa, dan mengambil siswa. Peneliti berpendapat bahwa langkah tersebut kurang efektif karena dengan mengambil masukan yang sepotong-sepotong tidak akan memberikan kontribusi yang maksimal, namun jika sekolah yang melakukan kunjungan ke industri dan bertemu dengan personalia perusahaan maka komunikasi akan dapat dijalankan dengan efektif dan sekolah akan diuntungkan dengan masukan-masukan yang berharga bagi proses penyusunan kurikulum.

## PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya didahului dengan kegiatan sinkronisasi yaitu mengundang (1) perwakilan dari dunia industri; (2) pengawas dari Dinas Pendidikan kota Surabaya; dan (3) Akademisi. Tujuan mengumpulkan pihak yang terkait adalah agar lulusan diharapkan memiliki kompetensi yang dipersyaratkan di dunia industri. Kegiatan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan melibatkan hampir seluruh guru yang ada agar guru mengerti kompetensi siswa yang dipersyaratkan industri dan bagaimana secara bersama-sama merumuskan cara untuk memenuhi kompetensi tersebut dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hasil dari kegiatan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran di jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada prinsipnya disesuaikan dengan masing-masing karakteristik mata pelajaran dan memberi kesempatan siswa untuk berkembang. 6) Penyediaan

sumber belajar bagi siswa di jurusan Teknik kendaraan Ringan adalah berasal dari berbagai sumber yang dapat mendukung proses belajar di Sekolah. Peran dan kontribusi dunia industri sangat membantu dalam proses pencapaian kompetensi siswa di sekolah.

Kendala dalam proses kegiatan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan terletak pada sinkronisasi kurikulum dengan industri, ketidakhadiran pihak industri dalam sinkronisasi kurikulum berpengaruh pada penyusunan struktur kurikulum bagi jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

### Saran

Saran-saran dari penelitian ini adalah: (1) SMK Negeri 5 Surabaya Dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum, untuk mengatasi masalah industri yang tidak dapat memberikan kesanggupan hadir pada saat kegiatan sinkronisasi kurikulum, kepala sekolah dapat mengambil alternatif lain yaitu dengan melakukan kunjungan ke industri pada saat menjelang tahun ajaran baru atau menjelang kegiatan penyusunan perencanaan kurikulum.; (2) Ketua, staf, dan guru di jurusan Teknik Kendaraan Ringan hendaknya membangun komunikasi dengan pihak industri untuk lebih intensif agar mendapatkan informasi yang terbaru dan berharga dari pihak industri; (3) Kepala dinas pendidikan kota Surabaya agar lebih memberi perhatian dan bantuan kepada sekolah-sekolah menengah kejuruan dalam hal membangun hubungan dengan industri, memberikan bantuan untuk kegiatan pembelajaran berupa sarana belajar dan buku-buku pelajaran; (4) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Bagi menteri pendidikan dasar dan menengah agar mendengarkan keluhan dari guru-guru, kepala sekolah, dan industri terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah menengah kejuruan dan memberikan solusinya; (5) Bagi peneliti selanjutnya Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan fokus penelitian sehingga dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kegiatan perencanaan kurikulum di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Surabaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Ditpsmk. 2016. Data pokok SMK se-kota Surabaya, (Online), (<http://datapokok.ditpsmk.net/>, diakses 1 Januari 2016).
- Emzir, 2012. Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Hamalik, Oemar. 2005. Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Bachtiar. 2016. Pendidikan kejuruan di Indonesia, (Online),(<http://file.upi.edu/>, diakses 20 Februari 2016).
- Kemdikbud. 2009. Renstra Departemen Pendidikan Nasional 2010-2014. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2014. Permendikbud no 60 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2014. Permendikbud no 61 tahun 2014 tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Moleong, Lexy J, 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Ali. 2015. Telaah pengembangan kurikulum kompetensi pada pendidikan teknologi dan kejuruan, (online), (<https://www.google.co.id/>, diakses pada 20 Februari 2016).
- Rabiman, 2015. Memilih metode pembelajaran untuk mata pelajaran produktif pada SMK Program studi keahlian teknik otomotif, (online), (<http://journal.ustjogja.ac.id/>, diakses pada 8 Mei 2016).
- Reksoatmodjo, Tedjo N. 2010. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukamto. 1988. Perencanaan & pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan. Jakarta : P2LPTK.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. Pengembangan kurikulum: teori dan praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tyler, R. W. 1949. Basic principles of curriculum and instruction. Chicago: University of Chicago Press.